

TEAM-BASED LEARNING; “SEBAGAI SALAH SATU PENDEKATAN METODA PENGAJARAN YANG EFEKTIF”

Oleh Falahah *

Abstrak

Team-based Learning (TBL) adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk menyampaikan materi pengajaran secara lebih efektif, khususnya pada kelas yang siswanya berjumlah banyak (kelas besar). Kekuatan TBL terletak pada usaha membangun motivasi belajar mandiri dan iklim kerja kelompok sehingga siswa dapat mempelajari materi atau topik bahasan secara lebih efektif, menarik, tidak membosankan dan dapat memahami mulai dari konsep hingga implementasinya. Sasaran ini dapat dicapai dengan menerapkan sejumlah langkah dan metoda yang intinya adalah pengelolaan kelompok belajar, penugasan baik secara mandiri maupun berkelompok serta sistem penilaian yang membuat para siswa dapat mengeksplorasi kekuatannya sebagai individu maupun sebagai anggota dari satu kelompok.

Kata kunci: *Team-based Learning, Kerja Kelompok, efektifitas penyampaian materi*

A. PENDAHULUAN

Mengajar dan belajar merupakan kegiatan sehari-hari yang terjadi di seluruh lingkungan tingkat pendidikan. Seorang guru atau pengajar akan berusaha semaksimal mungkin untuk menularkan pengetahuannya kepada para peserta didik dengan berbagai cara

*) *Ir. Falahah, adalah dosen Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Jabar, Bandung, "andromeda1268@yahoo.com"*

dan pendekatan. Meskipun saat ini telah banyak metoda dan pendekatan yang dicoba diterapkan dalam proses belajar mengajar ini, tetapi masih sering terjadi bahwa proses tersebut masih dianggap membosankan, terutama oleh sebagian peserta didik, apalagi jika guru yang berdiri di depan kelas tidak mampu menyampaikan materi dan membawa suasana kelas menjadi menarik.

Pemahaman terhadap istilah 'menarik' memang bermacam-macam. Ada yang mengartikan dengan kelas yang 'hidup', artinya siswa aktif bertanya, menjawab, melontarkan pendapat dan sebagainya, ada juga yang berarti bahwa pelajaran dibawakan dalam suasana 'sersan' alias serius tetapi santai, artinya siswa dapat mengikuti pelajaran tanpa merasakan beban atas apa yang dipelajarinya, karena siswa sudah menyenangi pelajaran tersebut.

Sebagian pemahaman di atas memang tidak salah, bahkan memang hal-hal seperti itulah yang sangat diharapkan baik oleh siswa maupun pengajar sendiri. Tetapi mencapai hal seperti itu tidaklah mudah. Banyak factor yang mempengaruhinya, misalnya, jenis materi yang akan disampaikan, jumlah siswa dalam kelas, tingkat pengetahuan umum siswa terhadap materi tersebut dan juga yang terpenting adalah penguasaan pengajar atas materi tersebut dan karakter pengajar itu sendiri.

Meski pada saat ini telah banyak disusun pedoman untuk mencapai situasi belajar yang efektif dan menarik, tetapi penerapannya tidaklah mudah. Guru dituntut bekerja ekstra baik sebelum dan setelah pelajaran dimulai. Mulai dari menyiapkan alat peraga, strategi penyampaian materi dan teknik evaluasi yang praktis dan menarik. Jika guru terbiasa dalam pola tradisional yaitu memberikan pelajaran secara satu arah dan mengukur kemampuan penguasaan siswa berdasarkan materi uji tertulis yang diberikan di akhir pelajaran, mungkin agak sulit untuk berpindah ke cara yang lebih interaktif.

Salah satu cara yang cukup interaktif adalah memberdayakan kerja kelompok. Cara ini cukup efektif untuk kelas dengan siswa yang

berjumlah cukup besar, karena biasanya kelas dengan kondisi seperti ini sulit dijaga dinamikanya. Jika guru tidak memperhatikan kondisi siswa dengan seksama maka dapat terjadi bahwa kelas berlangsung secara monoton, membosankan, dan banyak siswa yang tidak dapat memahami inti materi yang ingin disampaikan karena keburu bosan dan mengantuk.

B. KONSEP DASAR TEAM-BASED LEARNING

(TBL) Pemberdayaan kerja kelompok dalam satu kelas dapat dilakukan dengan mengenalkan konsep yang disebut dengan Team-based Learning (TBL) yaitu model pembelajaran yang menekankan pada kerja kelompok.

Untuk berpindah ke pendekatan ini maka ada tiga hal yang harus diubah yaitu:

1. Tujuan utama berubah. Jika semula tujuan utamanya adalah pengenalan konsep-konsep inti pada para siswa, maka pada TBL tujuan utamanya selain pengenalan juga termasuk menjamin bahwa siswa mampu menggunakan konsep tersebut.
2. Peranan dan fungsi guru juga berubah. Jika semula guru menjadi seseorang yang menyebarkan informasi dan konsep, maka guru dituntut untuk merancang dan mengelola proses instruksional secara keseluruhan.
3. Peranan dan fungsi siswa juga berubah, yaitu yang semula hanya berupa penerima pasif informasi dan materi pelajaran, maka siswa dituntut untuk bertanggung jawab dalam menyerap konsep tersebut dan bekerja sama dengan siswa lain agar konsep tersebut dapat diterapkan.

Kelebihan TBL tidak dapat dirasakan secara otomatis, tetapi kelebihan-kelebihan ini akan dirasakan jika guru dapat mengimplementasikan 4 syarat dasar TBL yaitu:

1. Grup harus dibentuk dan dikelola dengan baik.
Pembentukan grup harus dapat meminimalisasi berbagai batasan

yang mungkin dapat mempengaruhi pola kerjasama antar anggota. Batasan ini misalnya perbedaan kultur, kebiasaan, minat, dan sebagainya. Sehingga sebagai modal awal pembentukan grup yang baik maka guru minimal harus memahami latar belakang siswanya secara umum. Hal ini dapat diperoleh misalnya dengan bertanya satu persatu pada siswa mengenai misalnya hobinya, asal sekolahnya, atau asal daerahnya, dan sebagainya. Hal lain yang harus diperhatikan misalnya tingkat pengetahuan atau keterampilan tertentu pada anggota grup ini, misalnya tingkat penguasaan terhadap bahasa tertentu, atau kemampuan atas penyediaan sumber daya. Grup yang terbentuk sebaiknya bersifat permanen selama mata pelajaran tersebut berlangsung hingga evaluasi akhir misalnya di akhir semester atau di tahun ajaran. Ini untuk membangun kekompakkan antar anggota dalam grup. Secara umum, satu grup dapat terdiri atas 5 hingga 7 orang.

2. Siswa harus dikondisikan agar bertanggung jawab terhadap pekerjaan individu dan kelompoknya.

Pada kelas tradisional, biasanya guru mengukur tingkat pemahaman atau tanggung jawab siswa atas tugas yang diberikan dalam bentuk nilai terhadap hasil tugas tersebut. Tetapi, dalam kondisi belajar berkelompok maka ada beberapa hal yang juga harus diperhatikan dalam penilaian misalnya kemampuan persiapan tiap kelompok, waktu dan usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas, dan interaksi satu sama lain secara produktif. Untuk mencapai komponen penilaian tersebut maka pada pendekatan TBL dilakukan 3 jenis penilaian yaitu: Penilaian terhadap persiapan sebelum kelas dimulai. Artinya, guru harus memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sebelum pelajaran dimulai. Jika siswa gagal menyelesaikan tugas ini maka siswa tersebut kemungkinan tidak dapat memberikan kontribusi bagi kelompoknya. Dengan cara ini diharapkan setiap siswa akan mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum kelas dimulai dengan motivasi agar dapat berpartisipasi dalam kelompoknya. Untuk menguji persiapan ini maka guru dapat menyiapkan

serangkaian uji tertulis, misalnya soal pilihan ganda sekitar 15-20 nomor yang harus dikerjakan sebelum pelajaran dimulai. Soal ini mula-mula dikerjakan perorangan. Kemudian kepada siswa diberikan soal yang sama untuk dikerjakan berkelompok sehingga siswa harus mengambil kesepakatan dalam kelompoknya untuk memilih jawaban yang dianggap paling benar. Dengan cara ini maka setiap siswa dalam kelompoknya akan berusaha belajar dari yang lain atau menularkan pengetahuannya kepada anggota yang lain agar mencapai kesepakatan dalam memilih satu jawaban. Setiap kesalahan pengambilan keputusan akan mempengaruhi nilai semua anggota kelompok sehingga setiap anggota tim akan saling berargumentasi untuk menentukan jawaban yang paling tepat. Dengan cara ini, proses pemahaman dan penerapan atas satu konsep dapat dilakukan dengan lebih cepat. Tahapan berikutnya adalah siswa diminta menilai kontribusi rekannya dalam tim, yang meliputi persiapan individu sebelum kelas dimulai, kehadiran dan atensinya pada diskusi kelompok yang mungkin saja dapat terjadi di luar kelas, kontribusi positif dalam diskusi tersebut, dan sikap serta pendekatannya dalam menyelesaikan masalah perbedaan pendapat atau tingkat pengetahuan dalam satu kelompok. Dengan cara ini maka setiap anggota akan dinilai secara adil oleh anggota lainnya dalam satu kelompok.

3. Penugasan Kelompok harus dapat membangun proses pembelajaran dan pembentukan kelompok. Prinsip dasar dalam merancang tugas untuk kelompok yaitu bahwa tugas tersebut hanya dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan kesepakatan satu kelompok. Untuk itu, tugas dapat dibuat cukup rumit dan hasilnya biasanya berupa presentasi atas produk akhir tugas sehingga setiap kelompok dituntut untuk membagi-bagi pekerjaan dan mengkoordinasikan proses pengerjaannya.
4. Siswa harus menerima umpan balik secepatnya dan secara rutin. Agar tim tersebut dapat bekerja dengan efektif maka tim tersebut harus menerima umpan balik atas kinerja grup secara cepat dan

rutin. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalankan serangkaian uji dan evaluasi secara rutin atas hasil yang dicapai oleh kelompok tersebut dan mempublikasikan hasil evaluasinya secara rutin setiap pertemuan. Dengan publikasi rutin ini maka setiap kelompok akan terpacu untuk memperbaiki kinerjanya dan mempertahankan citra atas nilai baik yang sudah diperoleh.

C. PENERAPAN TBL

Salah satu keuntungan TBL yang terbesar adalah pengalihan peranan guru sebagai seseorang yang bertanggung jawab tunggal untuk menguasai dan menyampaikan seluruh materi pelajaran, menjadi sebagai pengarah dan pengelola kelas, sedangkan usaha penguasaan materi diambil alih oleh para siswa dan dijalankan dalam proses pengelolaan kelompoknya masing-masing. “Jika guru ingin menyampaikan satu pelajaran dengan menggunakan pendekatan TBL, agar efektif, maka guru harus merancang pelajaran tersebut dari awal hingga akhir dan proses ini dikerjakan jauh-jauh hari sebelum semester dimulai. Proses perancangan ini meliputi penentuan tentang aktivitas pada 4 titik waktu yaitu : sebelum kelas dimulai, hari pertama kelas dimulai, setiap unit instruksi utama dan saat mendekati akhir semester/pelajaran

1. Sebelum kelas dimulai:

Tugas yang harus dilakukan pada periode ini meliputi:

- a. Membagi materi kelas menjadi unit-unit makro “Dalam setiap unit makro instruksi tersebut, kelas akan mengikuti sederetan aktivitas di dalam dan diluar kelas. Pada fase ini siswa akan mempelajari secara garis besar materi tersebut, dan berlatih menjawab sederetan pertanyaan sebelum materi tersebut benar-benar dibahas di dalam kelas, sehingga ketika dilakukan pembahasan di dalam kelas mereka sudah tidak asing dengan materi tersebut.
- b. Mengidentifikasi tujuan dan sasaran instruksional. Dalam TBL, setiap unit makro memiliki 2 jenis sasaran pembelajaran. Pertama adalah apa yang akan dilakukan siswa dengan pengetahuan yang baru mereka peroleh. Sasaran kedua yaitu sasaran instruksional yang berfokus

pada identifikasi konsep dan terminology pelajaran yang harus diketahui oleh siswa agar dapat memenuhi sasaran pertama tersebut. Sasaran ini akan mempengaruhi motivasi siswa. Dengan memberikan instruksi yang membuat siswa harus membaca materi tersebut sebelum diterangkan di kelas, maka, meskipun siswa mungkin belum memahami sepenuhnya konsep materi tersebut, tetapi siswa akan termotivasi dan merasa bahwa mereka telah mempelajari sesuatu 'yang tidak diajarkan di kelas' sehingga memberi mereka nilai lebih.

- c. Merancang sistem penilaian. Sistem penilaian yang efektif pada TBL harus memperhatikan kepentingan siswa dan pengajar sendiri. Untuk kedua pihak tersebut, kepentingan utama adalah bagaimana memperoleh penilaian sesuai dengan kemampuan dan usaha setiap siswa. Oleh karena itu sistem penilaian yang baik haruslah meliputi penilaian terhadap: "Kemampuan perorangan" Kemampuan tim"Kontribusi setiap orang dalam keberhasilan timnya."Untuk masing-masing komponen tersebut kemudian dibuat pembobotan yang komposisinya juga diketahui dan diterima oleh siswa.

2. Hari pertama kelas dimulai:

Aktivitas yang dilakukan pada jam-jam pertama pelajaran dimulai menentukan keberhasilan pendekatan TBL.

Pada waktu ini, pengajar harus berkonsentrasi untuk mencapai 4 sasaran TBL. Pertama, pengajar harus memahami siswanya dan bagaimana akan mengelola kelas tersebut. Kedua, pekerjaan membentuk kelompok harus sudah selesai. Ketiga, kepentingan siswa atas sistem penilaian harus disampaikan dengan jelas dan keempat harus ditetapkan beberapa mekanisme untuk memfasilitasi terbentuknya norma positif kerja kelompok.

Hal pertama yang harus disampaikan dan dipahami oleh para siswa adalah bagaimana pendekatan yang akan digunakan dalam

menyampaikan pelajaran tersebut dan apa manfaat dari pendekatan tersebut. Untuk itu perlu dilakukan ujicoba dengan segera memberikan semacam simulasi kerja kelompok berupa bahan bacaan yang harus segera mereka kaji dan diskusikan dengan mengikuti mekanisme yang ada yaitu menyelesaikan masalah secara perorangan kemudian secara berkelompok. Dengan adanya ujicoba ini maka para anggota kelompok yang baru terbentuk tersebut dapat segera mengetahui sumber daya dan potensi anggota kelompoknya masing-masing, sehingga memberikan titik awal yang baik dalam mengelola kerjasama kelompoknya.

3. Setiap Unit Instruksi utama

Untuk setiap topik utama pelajaran, kelas dengan pendekatan TBL akan menjalankan sederetan aktifitas belajar. Instruksi untuk setiap unit utama ini dapat dikembangkan menjadi 6-10 jam kelas, yang setara dengan 2 - 4 minggu pada jadwal pelajaran. Untuk setiap unit, aktivitas dalam kelas ditujukan untuk membangun tujuan utama pendidikan yaitu membangun pemahaman atas materi pelajaran, dan meningkatkan kekompakan kelompok untuk mencapai keberhasilan kelompok dalam mengelola proses belajar di dalam kelompoknya.

Salah satu proses penting yang harus dijalankan pada setiap jam pelajaran berlangsung adalah mengukur kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- a. Tugas membaca: diberikan sekumpulan materi yang harus dibaca di rumah / di luar jam pelajaran.
- b. Evaluasi individu: untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang sudah dibaca / dipelajari secara mandiri tersebut.
- c. Evaluasi kelompok: bahan evaluasi yang sama dengan evaluasi individu, diberikan kembali dan harus dikerjakan secara berkelompok sehingga setiap anggota harus

mencapai kesepakatan dan memberikan alasan atas pemilihan jawaban kelompoknya.

4. Perbaikan: diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan atau kekeliruan jawaban yang sudah diberikan sebelumnya sehingga siswa terpicu untuk memperbaiki nilai kelompoknya. Pada fase ini siswa akan memberikan alasan atas perbaikan jawaban tersebut.
5. Umpan balik dari pengajar: di fase akhir, pengajar dapat memberikan semacam pengarah dan koreksi atas berbagai kesalahan pemahaman yang sudah terbentuk dari proses 1 sampai 4 sehingga memperjelas sasaran pemahaman yang diinginkan.

d. Mendekati akhir pelajaran

Pada saat masa pelajaran akan berakhir (akhir semester), pengajar perlu mengingatkan para siswa tentang apa yang sudah dipelajari yang meliputi : konsep, aplikasi konsep, nilai kerjasama kelompok terhadap perkembangan intelektual, interaksi yang menyebabkan terbentuknya kerja kelompok yang efektif, dan manfaat positifnya untuk setiap individu. "Proses ini mungkin harus dilakukan dengan seksama, karena jika tidak dilakukan dengan baik maka kemungkinan besar siswa akan merasa tertipu. Siswa akan merasa bahwa pengajar sebenarnya tidak memberikan apa-apa, karena pengajar tidak memberikan catatan yang terstruktur dan siswa seolah-olah dibiarkan mengetahui dan mempelajari sendiri semua pengetahuan yang mereka peroleh. Untuk menghindari hal ini maka pengulangan atas konsep yang sudah dipelajari perlu dilakukan dalam periode tertentu, dan dilakukan dengan cara misalnya:

- a. Memberikan daftar konsep materi secara garis besar (misalnya dalam satu lembar)
- b. Mengajak siswa untuk mengidentifikasi secara individu konsep mana yang tidak mereka kenali / pahami.
- c. Membandingkan kesimpulan individu ini dalam satu tim
- d. Mengkaji ulang setiap konsep yang dianggap belum dipahami oleh tim tersebut.

D. MANFAAT PENDEKATAN TEAM-BASED LEARNING

1. Memahami aplikasi materi pelajaran

Di akhir semua pelajaran, guru harus membantu siswanya untuk melihat kembali dan mengintegrasikan apa yang sudah mereka pelajari khususnya dalam penerapan materi pelajaran. Salah satu caranya adalah dengan memberikan tugas berupa menyelesaikan sebuah masalah yang tidak terstruktur dengan baik dan memerlukan penerapan konsep dalam berbagai sudut pandang. Bentuk akhirnya dapat berupa proposal solusi yang diajukan oleh setiap kelompok atas masalah tersebut.

2. Mempelajari Nilai Kerjasama Kelompok

Salah satu nilai terpenting dalam TBL adalah agar siswa dapat memahami dan menghargai pentingnya kerja sama kelompok untuk menyelesaikan masalah, dalam setiap aspek kehidupan. Biasanya, di tengah-tengah semeseter siswa sedikit peduli terhadap anggota timnya yang memiliki kinerja terbaik, tetapi jarang yang memperhatikan pengaruh positif tersebut. Oleh karena itu, mendekati akhir semester, guru dapat mempublikasikan nilai kumulatif yang diperoleh oleh setiap tim yang meliputi, nilai terendah, nilai tertinggi dan rata-rata, nilai tim, dan perbandingan antara nilai tim dengan nilai tertinggi individu yang dicapai dalam tim tersebut. Biasanya siswa akan terkejut melihat pola hasil nilai tersebut karena biasanya nilai kelompok yang terendah juga bisa saja lebih tinggi dari nilai individu yang tertinggi di kelas. Dengan demikian para siswa dapat menyadari kekuatan bekerja secara kelompok.

3. Mempelajari tentang dirinya sendiri.

Salah satu manfaat terpenting dari pendekatan TBL adalah bahwa TBL dapat menciptakan kondisi dimana siswa dapat mempelajari bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam satu tim. Seiring dengan waktu, siswa akan mempelajari dua hal, pertama yaitu siswa akan saling mengenal kekuatan dan kelemahan rekannya masing-masing, dan akibatnya siswa dapat memberikan umpan balik yang lebih efektif. Hal kedua yang dipelajari dari pendekatan

ini adalah hampir setiap anggota berkesempatan membangun hubungan antarpersonal yang kuat yang membuat mereka dapat saling memberikan umpan balik yang jujur di antara sesama anggota.

E. KESIMPULAN

Team Based Learning adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran agar lebih menarik dan efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep tersebut dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

Keberhasilan penerapan *Team Based Learning* bergantung pada perencanaan dan persiapan yang matang dari pengajar khususnya untuk mempersiapkan unit materi dan bahan pendukung yang diperkirakan dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa, tugas terstruktur yang hanya dapat dikerjakan dengan eksplorasi kerja sama kelompok, sistem penilaian yang terbuka dan umpan balik yang menerus dari pengajar kepada setiap kelompok siswa.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pendekatan TBL ini adalah:

1. membangun tingkat kognitif yang tinggi di dalam kelas yang besar
2. membangun dukungan sosial bagi siswa yang 'bermasalah'.
3. mengkondisikan pengembangan keahlian interpersonal dan kelompok
4. Membangun dan menguatkan atensi pengajar terhadap peranannya.

PUSTAKA ACUAN

Michaelsen, Larry, Arletta Bauman Knight and L. Dee Fink (editors), ***Team-based Learning: A Transformative Use of Small Groups in College Teaching***, Stylus Publishing, LLC, Sterling VA, 2004.

Bieber, "***Team-based Learning***" , <http://web.njit.edu/~bieber/CIS677S05/tbl.html>.

